

EVALUASI TUGAS SATGAS COVID-19 DI KOTA YOGYAKARTA
TASK EVALUATION OF THE COVID-19 TASK FORCE IN THE CITY OF
YOGYAKARTA

Antonius Yogi Pratama*

*Dosen Keperawatan Komunitas STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

*Email: yogi@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Seiring bertambahnya kasus covid maka penanganan level terendah menjadi penting. Satgas Covid-19 tingkat RT/RW telah menjadi perhatian oleh pemerintah pusat maupun daerah. Karena itu perlu ada pemberdayaan agar masyarakat bawah mampu berperan sebagai subjek dan partner aktif bagi pemerintah dalam menangani dan mencegah COVID-19. Satgas sudah melakukan tugasnya dan perlu di evaluasi tugas dan perannya. Tujuannya untuk mengetahui tugas dan peran satgas Covid serta kendala yang ditemui selama bertugas. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. 37 responden terdaftar dalam penelitian ini dengan total sampling. Kuesioner tertutup dan terbuka digunakan untuk pengumpulan data. Sehingga diperoleh hasil analisis deskriptif menunjukkan sebanyak 36 responden (97,3%) masuk kategori baik dan sisanya 1 responden (2,7%) cukup. Terdapat 8 faktor pendukung pelaksanaan tugas satgas Covid-19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Tugas Satgas Covid-19 di Kota Yogyakarta memiliki pencapaian yang baik dikarenakan factor pendukung yang relevan.

Kata kunci: Satgas, COVID-19, keperawatan komunitas

ABSTRACT

As the number of covid cases increases, handling the lowest level becomes important. The RT/RW level Covid-19 Task Force has become a concern of the central and regional governments. Because of this, there needs to be empowerment so that the grassroots are able to act as active subjects and partners for the government in dealing with and preventing COVID-19. The Task Force has carried out its duties and needs to evaluate its duties and roles. The aim is to find out the duties and roles of the Covid task force and the obstacles encountered while on duty. This research method uses a quantitative descriptive method. 37 respondents enrolled in this study with total sampling. Closed and open questionnaires were used for data collection. So that the results of the descriptive analysis showed that 36 respondents (97.3%) were in the good category and the remaining 1 respondent (2.7%) was sufficient. There are 8 factors supporting the implementation of the task force Covid-19. So it can be concluded that the implementation of the Covid-19 Task Force in the City of Yogyakarta has achieved good results due to relevant supporting factors.

Keywords: Task Force, COVID-19, community nursing

Pendahuluan

Guna mengoptimalkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) berbasis mikro di tingkat RT/RW, Kampung, hingga Padukuhan, Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X mengeluarkan Surat Edaran yang isinya meminta kepada masing-masing Ketua RT/RW, Rukun Kampung, dan Padukuhan membentuk Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 di wilayahnya mereka. (Dewi, 2021).

Tugas dari Satgas Penanganan Covid-19 di tingkat RT/RW, Rukun Kampung, dan Padukuhan, diantaranya: melakukan pencegahan terjadinya penularan Covid-19, melakukan penanganan terhadap yang terkonfirmasi positif, melakukan pembinaan dalam mentaati protokol kesehatan, dan pendukung dalam pengumpulan data Covid-19.

Keterlibatan masyarakat bawah memegang peranan penting dalam memutus mata rantai pandemik COVID-19. Karena itu perlu ada pemberdayaan agar masyarakat bawah mampu berperan sebagai subjek dan partner aktif bagi pemerintah dalam menangani dan mencegah COVID-19.

Sebagai bentuk keterlibatannya, STIKES Bethesda YAKKUM, Pusat Rehabilitasi YAKKUM, UPKM CD Bethesda YAKKUM, YAKKUM EUnit, Forum PRB DIY, dan RedR Indonesia menyelenggarakan pelatihan dan penguatan satgas RT untuk penanganan dan pencegahan COVID-19 (Anonim, 2021).

Tidak berhenti sampai disitu, kegiatan pembentukan satgas Covid tingkat RT/RW ini secara simultan dilakukan oleh STIKES Bethesda dalam program Pengabdian Masyarakat Dosen bersama mahasiswa dalam membentuk maupun menguatkan satgas Covid-19 terkhusus di Kelurahan Kotabaru, Terban dan Giwangan. Dalam tugasnya Satgas ini dibagi menjadi 5 seksi dengan tugas rinci yang telah ditentukan.

Untuk memantau tugas dan kinerja dari satgas covid tersebut maka perlu evaluasi untuk meningkatkan kinerja dan pembaruan kerja untuk mengoptimalkan penanganan kasus covid-19.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kotabaru, Terban dan Giwangan pada bulan Januari- Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus satgas Covid di Kelurahan Terban dan Kota Baru yaitu 40 orang. Teknik pengambilan *sample* pada penelitian ini menggunakan metode *total sampling*. Responden yang bersedia terdapat 37 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tertutup pelaksanaan tugas Satgas Covid dengan jumlah 17 pertanyaan. Kuesioner sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selain itu, pertanyaan terbuka: " Apa faktor-faktor pendukung pelaksanaan tugas Satgas Covid?".

Hasil Penelitian

Peneliti membagi hasil penelitian menjadi dua bagian. Pertama adalah distribusi frekuensi satgas melakukan tugas. Sedangkan kedua adalah peneliti menggali dengan kuesioner terbuka tentang faktor pendukung saat

menjalankan tugas sebagai satgas dalam penanggulangan covid-19. Table 1 merupakan hasil Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Tugas Satgas Covid-19 di Kota Yogyakarta Tahun 2022.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Tugas Satgas Covid-19 di Kota Yogyakarta Tahun 2022 (n=37)

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
	Baik	36	97,3
	Cukup	1	2,7
	Kurang	0	0
	Jumlah	37	37

Tabel 1 menunjukkan bahwa 36 responden masuk dalam kategori baik (97,3%) dalam melakukan tugas sebagai Satgas Covid-19 di Kota Yogyakarta Tahun 2022.

Bagian kedua adalah Faktor pendukung yang didapatkan dari hasil rekapitulasi pernyataan satgas. Dari 37 responden didapatkan data yang menunjukkan factor-faktor pendukung diantaranya adanya: Kekompakan Warga (guyub); Dukungan dari warga masyarakat, pengurus kampung, kelurahan, kecamatan serta puskesmas; Masyarakat kooperatif (semangat gotong royong); Fasilitas prokes yang memenuhi (Alat Pelindung Diri, set desinfektan dan relawan); Dukungan finansial (baik dari pemerintah desa maupun donator); Pemanfaatan media social dalam berkomunikasi dan berkoordinasi; Logistic dan makanan (adanya dapur covid) tersedia ; dan Adanya institusi pendidikan yang memberikan penyuluhan dan pendampingan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tugas Satgas Covid-19 di Kota Yogyakarta berkategori baik (97,3%).

Hal ini dilengkapi dengan data dari pertanyaan terbuka terkait banyaknya factor pendukung yang ada dari masing-masing responden yang mereka adalah satgas itu sendiri. Factor-faktor pendukung itu diantaranya adanya kekompakan Warga (guyub); Dukungan dari warga masyarakat, pengurus kampung, kelurahan, kecamatan serta puskesmas; Masyarakat kooperatif (semangat gotong royong); Fasilitas prokes yang memenuhi (Alat Pelindung Diri, set desinfektan dan relawan); Dukungan finansial (baik dari pemerintah desa maupun donator); pemanfaatan media social dalam berkomunikasi dan berkoordinasi; Logistic dan makanan (adanya dapur covid) tersedia.

Dalam hal hubungan kerjasama dan kolaborasi dari pihak Satgas dengan Kelurahan, Kecamatan dan Puskesmas, ini sejalan dengan penelitian Majid et.al (2021) yang mengungkapkan bahwa hubungan kerjasama atau kolaborasi antar lembaga di bangun dengan baik sehingga berkomitmen berkersama dalam proses penanganan Covid-19. Ansel dan Gast (2017 dalam Satlita & Arianti 2018: 815-821) mengemukakan bahwa Model Kolaboratif adalah meliputi diskusi langsung, adanya komitmen terhadap penyelesaian masalah, saling memahami dan hasil menengah. Hal ini juga ditunjukkan oleh satgas covid-19 bahwa

komunikasi dan koordinasi baik secara langsung maupun online. Pemanfaatan media social dalam berkomunikasi dan berkoordinasi oleh satgas covid-19 intens dilakukan untuk menyelesaikan setiap kasus.

Satgas Covid-19 di Jogja dalam menangani covid-19 mendapatkan dukungan dari berbagai pihak diantaranya pengurus kampung, kelurahan, kecamatan, institusi pendidikan serta puskesmas. Namun memang belum ada data terkait unsur keterlibatan Dunia Usaha dan Media Massa. Hal ini hampir serupa dengan Penelitian oleh Majid et.al (2021) menyatakan bahwa dalam penanganan Covid-19 pemerintah Kota Malang menerapkan model pantahelix. Strategi ini, dalam penanganan Covid-19, melibatkan lima unsur di antaranya Pemerintah, Perguruan Tinggi, Dunia Usaha, Masyarakat dan Media Massa.

Kesimpulan

Gambaran Pelaksanaan Tugas Satgas Covid-19 di Kota Yogyakarta Tahun 2022 adalah baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil distribusi frekuensi katategori terbanyak yaitu Baik (97,3%). Selain itu, adanya factor pendukung diantaranya keterlibatan Pemerintah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat.

Saran

Bagi Satgas: Mempertahankan Kinerja Pelaksanaan, jika dimungkinkan kerjasama dengan Dunia Usaha dan juga Media Massa untuk mencapai kinerja yang maksimal sebagaimana model pantahelix dalam penanganan Covid-19. Bagi Peneliti Lain: Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang studi kualitatif Pelaksanaan peran satgas covid-19.

Daftar Pustaka

Amin, M., Novianti, V., Sumberartha, I. W., Priambodo, B., Amin, A. Z., &

Prihatnawati, Y. (2020). Pembentukan Satgas Siaga Covid-19 dan Implementasi Tupoksi Satgas Desa Mulyoagung Kabupaten Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(4), 366-377.

Anonim. (2021). YAKKUM Selenggarakan Pelatihan Satgas RT, Atasi COVID-19 Dari Lingkup Masyarakat Terkecil. Diakses melalui: <http://stikesbethesda.ac.id/2021/02/04/yakkum-selenggarakan-pelatihan-satgas-rt-atasi-covid-19-dari-lingkup-masyarakat-terkecil/>

Dewi, C. (2021). PPKM Mikro: Gubernur DIY Minta Dibentuk Satgas Covid Tingkat RT hingga Padukuhan. Diakses melalui: <https://www.bernas.id/80616-ppkm-mikro-gubernur-diy-minta-dibentuk-satgas-covid-tingkat-rt-hingga-padukuhan>

Merdikawati, A., Kartika, A. W., Fatma, E. P. L., Amaliya, S., Choiriyah, M., & Azizah, N. (2021). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Satgas COVID-19 Untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19 Kecamatan Sukun Kota Malang. *Journal of Innovation and Applied Technology*, 7(2), 1298-1305.

Muchsin, S., & Sunariyanto, S. (2021). INTERRELATION INSTITUSIONAL COLLABORATION DALAM PENAGGULANGAN BENCANA COVID 19 DI KOTA MALANG (Study Pada Satgas Covid-19 Kota Malang). *Respon Publik*, 15(1), 64-69.

Notoatmodjo.(2014). Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Oktaviannoor, H., Herawati, A., Hidayah, N., Martina, M., & Hanafi, A. S. (2020). Pengetahuan dan stigma masyarakat terhadap pasien Covid-19 dan tenaga kesehatan di Kota Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan*

- Keperawatan, 11(1), 98–109.
<https://doi.org/10.33859/dksm.v1i1.557>
- Buku Pelatihan RW Siaga Covid
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A.I., Muchin,S.,& Sunariyanto. (2021). Satlita & Arianti (2018) Collaborative Governance dalam pengembangan konservasi mangrove baros di desa tirtohargo kecamatan kretek kabupaten bantul. Jurnal di akses pada <file:///C:/Users/admin/Downloads/13177-29073-1-SM.pdf>
- Mulyadi, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Penyebaran Covid-19. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XII(8), 13–18.
- Satlita & Arianti (2018) Collaborative Governance dalam pengembangan konservasi mangrove baros di desa tirtohargo kecamatan kretek kabupaten bantul. Jurnal di akses pada <file:///C:/Users/admin/Downloads/13177-29073-1-SM.pdf>.